

# KONTRIBUSI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN PADANG TIMUR

**Silfianti**

*Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

This study aims to determine whether the principal managerial competencies contribute to teachers work motivation at SMP Negeri in East Padang District. Population of this research is all of employers 273 persons and 56 persons as a sample. The technique used Stratified Proportional Random Sampling. The tool to collect the data is questioner Likert scale models. Data were analyzed using product moment correlation formula, Test-r, t and t-test to see the contribution of KP. Results of data analysis showed that the motivation of the teachers are rather high category (79.71%), managerial competence principals are less able to the category (79.93%), and there is a contribution to the principal managerial competence motivation of teachers among 12, 18% in 95%.

Kata Kunci; kompetensi manajerial, motivasi kerja

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kenyataan inilah yang mengharuskan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena guru adalah tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru adalah motivasi kerja. Menurut Gistituati (2009: 233) “motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh kekuatan dan kemampuan yang ada untuk melakukan pekerjaan agar tujuan dapat tercapai”. Artinya semakin tinggi motivasi kerja guru, maka semakin besar pula peluang untuk tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Guru-guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan

berusaha melakukan kegiatan belajar mengajar atau melaksanakan tugasnya dengan baik, serius, bersemangat dan bergairah.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Mangkunegara (2005:18) menyimpulkan bahwa “motivasi itu sendiri dapat dipicu dari dorongan atau rangsangan dari luar (external motivation) atau lahir dari dalam diri orang itu sendiri (Internal motivation) dalam proses fisiologis dan pemikiran individu itu”

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau usaha sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dengan indikator yang digunakan yaitu: ketekunan guru dalam bertugas, semangat kerja yang tinggi, memiliki inisiatif, dan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam pengamatan penulis tanggal 24-25 Agustus 2012 dengan mewawancarai 10 guru di setiap sekolah tersebut menunjukkan motivasi kerja guru masih kurang. Hal ini, terlihat dari beberapa fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu:

- Masih ada guru yang kurang tekun dalam menyelesaikan pekerjaan contohnya dalam menyelesaikan program tahunan sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan. Hal ini tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam satu tahun anggaran.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang kurang menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Terkadang media yang digunakan tidak dapat merangsang minat belajar siswa seperti alat peraga yang menarik sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran.
- Masih ada guru yang kurang sepenuhnya bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan standar pekerjaan yang telah diamanah pada guru. Misalnya ada beberapa guru yang sering tidak masuk ke dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- Adanya beberapa guru yang kurang menyediakan waktu senggang bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Menurut penulis faktor penyebabnya yaitu malas. Ini akan berdampak kepada hasil nilai pelajaran siswa itu sendiri.

Gambaran di atas menunjukkan begitu pentingnya motivasi bagi guru dalam bekerja, karena itu perlu mendapat perhatian dari semua pihak di sekolah baik oleh kepala sekolah maupun guru itu sendiri, karena tinggi atau rendahnya motivasi kerja guru akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar yang akhirnya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut salah satunya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah selaku pimpinan dalam mengelola pendidikan di

sekolah, baik itu mengelola guru, sarana dan prasarana, dan tata usaha. Menyikapi Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pada Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut peneliti memfokuskan satu kompetensi saja yaitu kompetensi manajerial. Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tersebut, bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah terdiri dari 16 indikator, namun peneliti hanya membahas 4 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah saja.

Adapun fenomena-fenomena penulis temukan di lapangan yang menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut masih kurang yaitu:

- Ada beberapa orang Kepala Sekolah yang masih kurang mampu dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah, hal ini terlihat dari kursi, meja dan lemari yang digunakan sekolah tersebut sudah rusak.
- Ada beberapa Kepala Sekolah yang kurang bisa menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif, hal ini terlihat dari adanya hubungan yang kurang harmonis antara sesama guru ataupun dengan staf sekolah, serta kurang mampu membuat semua personil sekolah merasa terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan di sekolah.
- Adanya kepala sekolah yang kurang mengarahkan guru dalam menyusun silabus dan mengembangkan RPP. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang penulis wawancarai, silabus dan RPP yang digunakannya didapatkan dari sekolah lain atau di download dari internet.
- Adanya kepala sekolah yang kurang melibatkan guru dan komite sekolah di dalam membuat keputusan sekolah. Kepala sekolah merasa hanya dia lah yang berhak dalam mengambil keputusan apapun itu bentuknya. Hal ini diperoleh dari beberapa orang guru melalui wawancara yang penulis lakukan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada maka diambil beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur?
- Bagaimana Kompetensi manajerial Kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur menurut pendapat guru?
- Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur?

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri yang berstatus PNS yang berjumlah 273 orang di Kecamatan Padang Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Propotional Random Sampling*. Besarnya sampel penelitian adalah 56 orang. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang bersangkutan dengan kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur. Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*, Uji-r, Uji-t dan *KP* untuk melihat besarnya kontribusi.

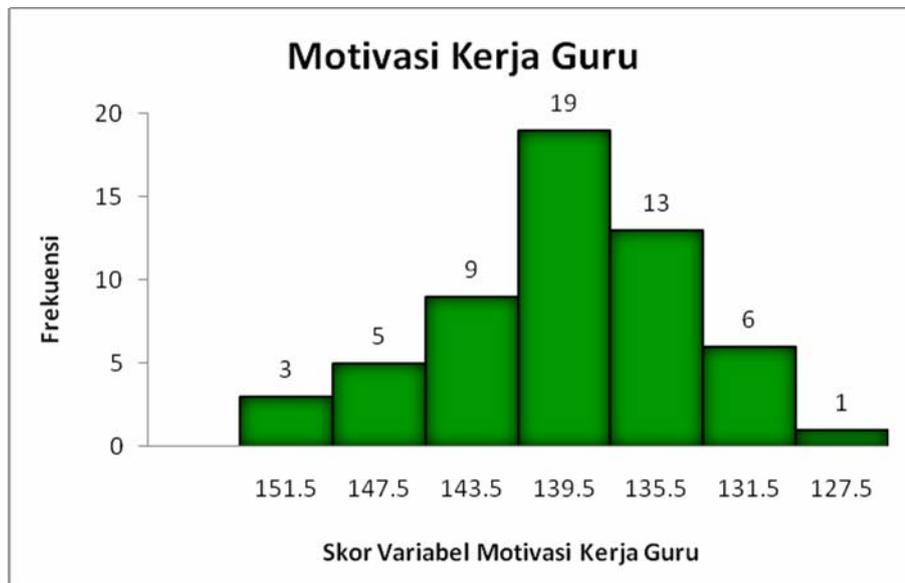
## HASIL

### *Deskripsi Data Motivasi Kerja Guru*

Jumlah butir angket motivasi kerja guru 35 butir dengan skor ideal 175, maka skor maksimal untuk variabel motivasi kerja guru adalah 152 dan skor minimal 126. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 139,5, median = 139,18, modus = 138,54 dan SD = 5,40. Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 1. Distribusi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru

<b>Kelas Interval</b>	<b>f</b>	<b>% f</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
150-153	3	5.36	30.36%
146-149	5	8.93	
142-145	9	16.07	
<b>138-141</b>	<b>19</b>	<b>33.93</b>	<b>33.93%</b>
134-137	13	23.21	35.71%
130-133	6	10.71	
126-129	1	1.79	
<b>N</b>	<b>56</b>		<b>100.00%</b>



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas, diperoleh 33,93% menyatakan motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur berada pada kelas interval rata-rata, 30,36% menyatakan bahwa motivasi kerja guru berada di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 35,71% menyatakan bahwa motivasi kerja guru berada di bawah kelas interval rata-rata.

Untuk mengetahui rata-rata setiap indikator dari motivasi kerja guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur

No	Indikator	Skor Ideal	Rata-Rata	Capaian %	Kriteria
1.	Ketekunan Guru dalam bertugas	45	37,11	82,46%	Tinggi
2.	Semangat Kerja yang Tinggi	35	25,41	72,60%	Cukup Tinggi
3.	Memiliki inisiatif	55	45,11	82,01%	Tinggi
4.	Penuh rasa tanggung jawab	40	31,88	79,69%	Cukup Tinggi
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>175</b>	<b>139,50</b>	<b>79,71%</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Dari Tabel 2 dapat dilihat skor rata-rata motivasi kerja guru adalah 139,50 dengan capaian 79,71%. Tingkat capaian ini berada dalam kriteria cukup tinggi. Ini berarti bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur masih belum baik dalam artian cukup tinggi.

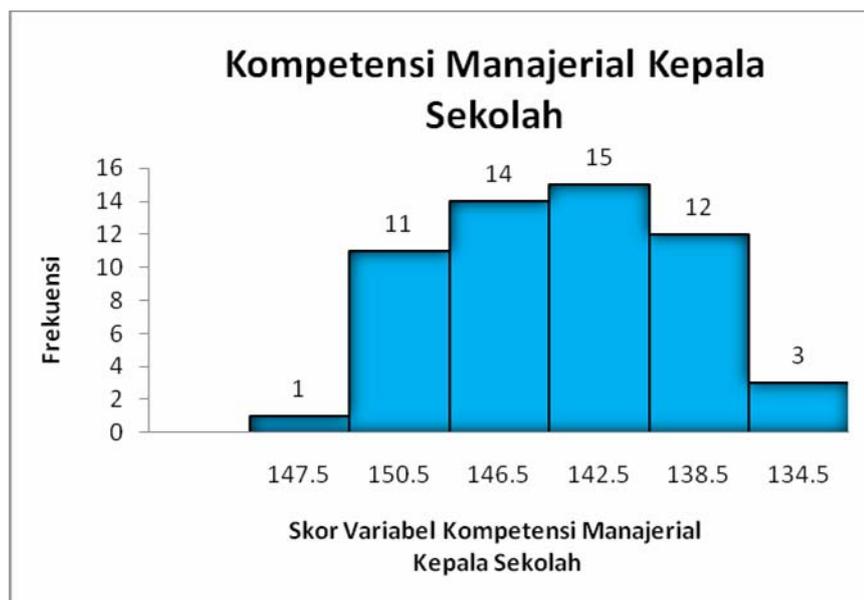
### ***Deskripsi Data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah***

Jumlah butir angket kompetensi manajerial kepala sekolah 36 butir dengan skor ideal 180 dengan skor maksimal untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah adalah 154 dan skor minimal 133. Setelah pengolahan data

diperoleh mean = 144, median = 143,96, modus = 143,88 dan SD = 4,88. Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
153-156	1	1.79	46.43%
149-152	11	19.64	
145-148	14	25	
<b>141-144</b>	<b>15</b>	<b>26.79</b>	<b>26.79%</b>
137-140	12	21.43	26.79%
133-136	3	5.36	
<b>N</b>	<b>56</b>		<b>100.00%</b>



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Manajerial Kepala sekolah

Pada Tabel 3 dan Gambar 2 di atas, diperoleh 26,79% menjawab kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur berada dalam kelas interval rata-rata, 46,43% menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berada di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 26,79% menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berada di bawah kelas interval rata-rata.

Untuk melihat rata-rata per indikator dari kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur

No	Indikator	Skor Ideal	Rata-Rata	Capaian %	Kriteria
1.	Mengelola program pembelajaran atau kurikulum	50	38,88	77,75%	Kurang Mampu
2.	Mengelola sarana dan prasarana sekolah	30	24,88	82,92%	Mampu
3.	Mengelola personel sekolah	55	44,80	81,46%	Mampu
4.	Memimpin Sekolah	45	35,32	78,49%	Kurang Mampu
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>180</b>	<b>143,88</b>	<b>79,93%</b>	<b>Kurang Mampu</b>

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat skor rata-rata kompetensi manajerial kepala sekolah menurut guru adalah 143,88 dengan tingkat capaian 79,93%. Tingkat capaian ini berada dalam kriteria kurang mampu. Hal ini artinya kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur kurang mampu menguasai atau mempunyai kompetensi dalam melaksanakan manajerial terhadap guru.

#### *Pengujian Hipotesis*

Untuk melihat koefisien korelasi variabel X dan Y digunakan rumus Korelasi Product Moment. Sebelum menggunakan teknik tersebut terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas data sebagai syarat untuk menggunakan teknik Korelasi Product Moment, yaitu dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\lambda^2$ ).

Berdasarkan analisis data penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Uji t serta menentukan besarnya kontribusi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru yaitu diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,349$  dan  $r_{tabel} = 0,266$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 56$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji normalitasnya dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,72$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ .

Tabel 5. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y dengan Tabel uji r dan Tabel Uji t

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
	$\alpha = 0,05$		$\alpha = 0,05$
0,349	0,266	2,72	2,086

Berdasarkan pengujian tersebut di atas, maka disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur. Dari harga  $r^2 = 0,1218$  maka diperoleh kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru  $KP = 0,1218 \times 100\% = 12,18\%$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di

Kecamatan Padang Timur sebesar 12,18%. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Hasil pengolahan data pada penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur sebesar 12,18% sedangkan selebihnya 87,82% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan pembahasan masing-masing variabel:

### ***Motivasi Kerja***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang termasuk kriteria cukup tinggi. Dari keempat indikator motivasi kerja guru tersebut ternyata masih cukup tinggi, dan indikator yang paling tinggi tingkat pencapaiannya adalah indikator pertama, yaitu ketekunan guru dalam bertugas. Sedangkan indikator dua, tiga dan empat masih memerlukan perhatian agar senantiasa ditingkatkan intensitas pembinaannya, terutama sekali pada semangat kerja yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab.

Dari pendapat diatas terbukti bahwa guru harus memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat oleh Gistituati (2009: 233) menyatakan “motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh kekuatan dan kemampuan yang ada untuk melakukan pekerjaan agar tujuan dapat tercapai”. Artinya semakin tinggi motivasi kerja guru, maka semakin besar pula peluang untuk tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Guru-guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha melakukan kegiatan belajar mengajar atau melaksanakan tugasnya dengan baik, serius, bersemangat dan bergairah.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Disamping itu menurut Wahjosumidjo (1987:193) bawahan juga memiliki peranan penting dalam motivasi, seperti kita ketahui setiap bawahan di dalam dirinya dapat dilihat adanya berbagai gejala karakteristik salah satunya semangat kerja yang tinggi. Maka dengan adanya motivasi kerja dalam diri individu aka membuat guru semangat bekerja dan hasilnya pun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

### ***Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah***

Sejalan dengan pengolahan data pada motivasi kerja guru di atas, maka Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur termasuk kriteria kurang mampu. Dari keempat indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang penulis teliti ada dua indikator yang termasuk kriteria mampu yaitu indikator mengelola sarana dan prasarana sekolah dan mengelola personel sekolah. Sedangkan yang dua indikator lagi termasuk kriteria kurang mampu yaitu indikator mengelola program pembelajaran atau kurikulum dan memimpin sekolah. Dengan ini berarti kepala sekolah harus lebih meningkatkan lagi kompetensi manajerial khususnya dalam bidang mengelola program pembelajaran atau kurikulum dan memimpin sekolah. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah. Menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan manajerialnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah.

### ***Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru***

Setelah melalui serangkaian analisis akhirnya dapat diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Motivasi Kerja Guru” telah teruji pada taraf kepercayaan 95%. Ini dapat diartikan bahwa faktor Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap peningkatan Motivasi Kerja Guru. Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 12,18%. Temuan ini didukung teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (1987:209) menyatakan: “bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi seorang pemimpin, dan merupakan usaha dasar untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku bawahan agar kegiatannya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.” selain itu menurut pendapat Katz dan Payol (Robbins, 2003:7) bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak di perlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni:

- Keterampilan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus;
- Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok;
- Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer, sangat memerlukan ketiga macam keterampilan di atas. Agar kepala sekolah dapat secara efektif melaksanakan fungsinya sebagai manajer maka harus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan di atas dan mampu mewujudkannya kedalam tindakan atau perilaku. Selanjutnya dapat dipahami bahwa semakin baik Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah maka semakin meningkat pula Motivasi Kerja Guru. Perbedaan yang terjadi pada peningkatan Motivasi Kerja Guru,

12,18% nya disebabkan oleh kadar perbaikan atas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sedangkan selebihnya 87,82% dipengaruhi oleh faktor lain.. Dengan kata lain, peningkatan Motivasi Kerja Guru dapat diupayakan melalui perbaikan atas perilaku Kompetensi Manajerial.

Demikianlah hasil penelitian yang dapat dikemukakan mengenai kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur sebagai berikut: 1). Motivasi Kerja Guru PNS SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur dengan indikator ketekunan guru dalam bertugas, semangat kerja yang tinggi, memiliki inisiatif, dan penuh rasa tanggung jawab belum terlaksana sebagaimana mestinya dengan rata-rata tingkat capaian 79,71%. 2). Menurut guru, kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur belum memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan manajerial sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat capaian rata-rata kemampuan manajerial dalam hal mengelola program pembelajaran atau kurikulum, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola personel sekolah dan memimpin sekolah yang hanya 79,93%. 3). Kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja guru. Besarnya kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah  $KP = 12,18\%$ .

Dari kesimpulan maka dapat diambil saran sebagai berikut: 1). Guru – guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasinya dalam mempetahankan tugasnya sebagai guru, 2). Bagi kepala SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota agar terus meningkatkan seluruh kompetensi yang harus dimiliki, 3). Kepada pengawas disarankan agar dapat memantau kegiatan kepala sekolah khususnya dalam memberikan motivasi kepada guru, 4). Bagi dinas pendidikan Kota Padang, diharapkan agar dapat menyusun program dan kebijakan dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui kompetensi manajerial kepala sekolah. 5). Bagi peneliti, diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut mengenai judul yang sama dengan mengambil objek yang berbeda dan aspek yang berbeda pula.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Gistituati, Nurhizrah. 2009. *Manajemen Pendidikan: Landasan Teori dan Perkembangannya*. Padang: UNP Press.
- Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cetakan keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.(Online). Tersedia : [http://www.puskur.net/download/uu/50Permen\\_13\\_2007\\_Std-Kepsek.pdf](http://www.puskur.net/download/uu/50Permen_13_2007_Std-Kepsek.pdf). (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2012 di Padang).
- Robbin, Steppen P. 2003. *Perilaku Organisasi (alih bahasa tim indeks)*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo.1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta:Ghalia Indonesia.